

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Pada pertemuan Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) di Hong Kong yang membahas perkembangan terkini kondisi perbankan global yang sedang mengalami tekanan dan pentingnya perbankan untuk kembali pada praktek-praktek perbankan yang sehat dengan menjaga keseimbangan manajemen aset dan kewajiban, rasio modal yang memadai serta ketersediaan likuiditas pada rentang yang aman (27 Maret 2023). BCBS menilai bahwa kondisi makroekonomi global saat ini sedang dalam tataran yang sangat dinamis. Pergerakan inflasi global yang sedang meningkat akibat disrupsi rantai pasok komoditas dan energi telah direspons dengan kenaikan suku bunga di berbagai yurisdiksi. Kondisi demikian pada gilirannya akan menekan pertumbuhan ekonomi global. Perubahan kondisi makro yang demikian cepat ini sangat memberi tekanan pada industri keuangan khususnya perbankan. Berbagai indikator menunjukkan bahwa perbankan Indonesia dalam kondisi yang solid dengan rata-rata rasio prudensial yang tetap di atas rata-rata perbankan global. Sebagai gambaran, pada posisi Januari 2023, rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 25,93% dan sekitar 85% komponen modal masuk dalam klasifikasi modal inti (Tier 1). Sebagai perbandingan, rasio modal inti perbankan Amerika sebesar 13,52% dan Eropa sebesar 16,13%. Selain itu, kinerja likuiditas perbankan Indonesia terjaga dengan baik, antara lain ditunjukkan dengan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net-Stable Funding Ratio* (NSFR) masing-masing tercatat sebesar 238,22% dan 134,58%. Kondisi likuiditas tersebut juga jauh lebih baik dibandingkan dengan rasio LCR dan NSFR perbankan di Amerika sebesar 120,43% dan 123,20% serta perbankan di Eropa sebesar 152,39% dan 120,21%.
- Pemerintah mengeluarkan dana program perlindungan sosial pada tahun 2023 sebesar Rp 476 triliun (28 Maret 2023). Hal ini dilakukan dalam rangka mempertahankan daya beli masyarakat miskin dan rentan. Kementerian Keuangan merinci alokasi anggaran tersebut meliputi antara lain penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) bagi 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM) sebesar Rp28,7 triliun, dan pemberian bantuan sosial melalui kartu sembako bagi 18,8 juta KPM senilai Rp45,1 triliun. Program itu juga mencakup subsidi energi dan nonenergi kepada rumah tangga miskin dan rentan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), petani serta transportasi publik Rp290,6 triliun, serta penerima bantuan iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk 96,8 juta peserta sebesar Rp46,5 triliun. Selain itu, pemerintah menyalurkan bantuan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar untuk 20,1 juta siswa senilai Rp9,7 triliun, dan penerima Bidikmisi atau Kartu Indonesia Pintar Kuliah untuk 994,3 ribu mahasiswa senilai Rp12,8 triliun.
- Dalam sambutannya di *High-Level Seminar (HLS)* seputar sistem pembayaran bertajuk "*From ASEAN to the World: Payment System in Digital Era*", Bank Indonesia menggarisbawahi pentingnya kerangka integrasi digital ASEAN yang mempercepat digitalisasi negara ASEAN, integrasi ekonomi, dan konektivitas pembayaran antarnegara (29 Maret 2023). Untuk mencapainya, Bank Indonesia menyampaikan 3 kunci untuk membawa transformasi sistem pembayaran ASEAN sekaligus mengatasi risiko yang meliputinya, yaitu (i) melanjutkan *Regional Payment Connectivity* (RPC) yang telah disepakati oleh 5 negara ASEAN dan menyambut baik partisipasi negara ASEAN lainnya; (ii) memperkuat kerangka pengaturan dan pengawasan, khususnya terhadap aset kripto; (iii) mendorong kerja sama lintas batas untuk meningkatkan efektivitas pengaturan dan pengawasan, memahami implikasi makroekonomi, dan pengembangan infrastruktur pendukungnya. Panelis dalam HLS pertama di antaranya Asisten Gubernur BI, Filianingsih Hendarta, *Deputy Secretary General Financial Stability Board* (FSB), Rupert Thorne, dan Managing Director GoPay, Budi Gandasoebroto. Dalam diskusi, disajikan perkembangan sistem pembayaran di Indonesia dan strategi penting untuk mendorong pembayaran lintas batas dan memperkuat kerja sama RPC. Sejalan dengan itu, implementasi G20 *Roadmap for Enhancing Cross-Border Payments* dan hasil pemantauan terhadap aset kripto sekaligus upaya penguatan pengaturan dan pengawasannya.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- Pada High-Level Seminar (HLS) kedua bertema inklusi keuangan “Innovative Strategy to Further Enhance Financial Inclusion”, Bank Indonesia menyampaikan beberapa kunci untuk meningkatkan inklusi keuangan (29 Maret 2023).** Hal tersebut antara lain (i) mengembangkan ekosistem untuk mendukung inklusi seperti pemberian insentif kepada UMKM untuk mengakses sektor keuangan; (ii) pengembangan infrastruktur digital untuk mendukung inklusi keuangan dan ekonomi, termasuk melalui digitalisasi pembayaran; (iii) penguatan data guna mendukung inovasi pembukaan akses keuangan seperti *credit scoring*; dan (iv) memperkuat literasi keuangan serta perlindungan konsumen. Selain itu, Bank Indonesia menekankan bahwa ASEAN di bawah Ketetuaan Indonesia, dengan dukungan dari semua anggota, akan terus mendorong diskusi dan upaya konkrit guna meningkatkan inklusi keuangan, khususnya dengan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki semasa Presidensi G20 tahun 2022. Selanjutnya, dalam diskusi panel inklusi keuangan, pembicara utama yang hadir yaitu Ketua Dewan Komisioner OJK, Mahendra Siregar, Gubernur Banko Sentral ng Pilipina, Felipe M. Medalla dan Direktur World Bank Indonesia dan Timor Leste Satu Kahkonen.
- Ketua Dewan Komisioner LPS mengatakan kondisi perbankan nasional tetap stabil alau dinamika perbankan global sedang terguncang (30 Maret 2023).** LPS juga menghimbau kepada pelaku industri, agar dapat melihat berbagai sektor yang sekarang memiliki peluang besar supaya dana dari perbankan dapat tersalurkan. Kemudian lanjutnya, terkait dengan likuiditas meskipun saat ini secara keseluruhan industri perbankan memiliki likuiditas yang sangat ample, namun diversifikasi instrumen keuangan tetap harus dilakukan supaya ketersediaan dana selalu mencukupi. Diketahui saat ini, industri perbankan nasional masih dalam kondisi yang stabil. Secara nasional, NPL perbankan berada di posisi yang sehat yaitu 2,59% per Januari 2023. Selain itu level permodalan perbankan juga sangat tinggi, yaitu sebesar 25,93% per Januari 2023. Lalu, kondisi likuiditas perbankan saat ini dalam keadaan yang sangat memadai. Alat likuid/*non-core deposit* (AL/NCD) dan alat likuid/dana pihak ketiga (AL/DPK) dan per Januari 2023 masing-masing sebesar 129,64% dan 29,13%. Nilai ini berada jauh di atas threshold. Untuk masyarakat juga harus tetap tenang terkait simpanannya, sebab aset LPS sekarang sebesar Rp196 triliun lebih, jadi jangan takut menabung, karena dana LPS sangat cukup untuk menjamin simpanan masyarakat. Sebagai informasi, Per 28 Februari 2023, total aset LPS mencapai Rp196,68 triliun. Posisi tersebut merepresentasikan kenaikan 5,32% ytd, atau kenaikan 15,07% yoy. Dan, di tahun 2023 ini, LPS menargetkan posisi aset mencapai lebih dari Rp200 triliun agar dapat terus memperkuat kapasitas LPS dalam melaksanakan penangan bank dengan efektif.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 0,64% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.762 ke 6.805. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 0,67% ytd. Sentimen positif dari investor khususnya terkait ekonomi domestik turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,04%** dari Rp15.153 ke Rp14.996 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 3,71% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,78%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 97,44 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp10,97 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 1 bps ke level 6,78% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 14 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 10bps ke posisi 4,77% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 3 bps.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 31 Maret 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
IDR	3.71%	CCMP	14.65%	Italy	4.17%	-45	Gold	8.4%
BRL	3.49%	NKY	7.46%	USA	3.56%	-28	Rubber	5.3%
PHP	2.47%	SHCOMP	5.94%	Thailand	2.42%	-22	Nickel	4.8%
EUR	2.02%	SPX	5.24%	Germany	2.35%	-15	Rice	2.7%
CNY	1.08%	MXAPJ	3.13%	Indonesia	6.78%	-14	CPO	-3.7%
THB	0.97%	JCI	-0.66%	Japan	0.33%	-9	WTI	-6.3%
MYR	-0.58%	SENSEX	-3.43%	India	7.32%	-1	Brent	-6.3%
JPY	-1.23%	SET	-3.79%	Russia	15.99%	0	Wheat	-11.4%
DXY	-1.29%	FBMKLCI	-4.87%	China	2.85%	2	Natural Gas	-43.6%
RUB	-6.63%	IBOV	-5.49%	Brazil	12.81%	12	Coal	-56.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	31-Mar-23	24-Mar-23	Feb 23	Dec 22	24 Mar - 31 Mar (wow)	Feb - 31 Mar (mtd)	Dec 22 - 31 Mar (ytd)
IHSG	6 805	6 762	6 843	6 851	0.64%	-0.56%	-0.67%
Rupiah	14 996	15 153	15 261	15 573	1.04%	1.74%	3.71%
10Y Rupiah Bond Yield	6.78	6.79	6.88	6.92	-1 bps	-10 bps	-14 bps
10Y USD Bond Yield	4.77	4.67	5.11	4.80	10 bps	-34 bps	-3 bps
CDS Indo 5Y	97.44	110.79	93.83	99.57	-13 bps	4 bps	-2 bps

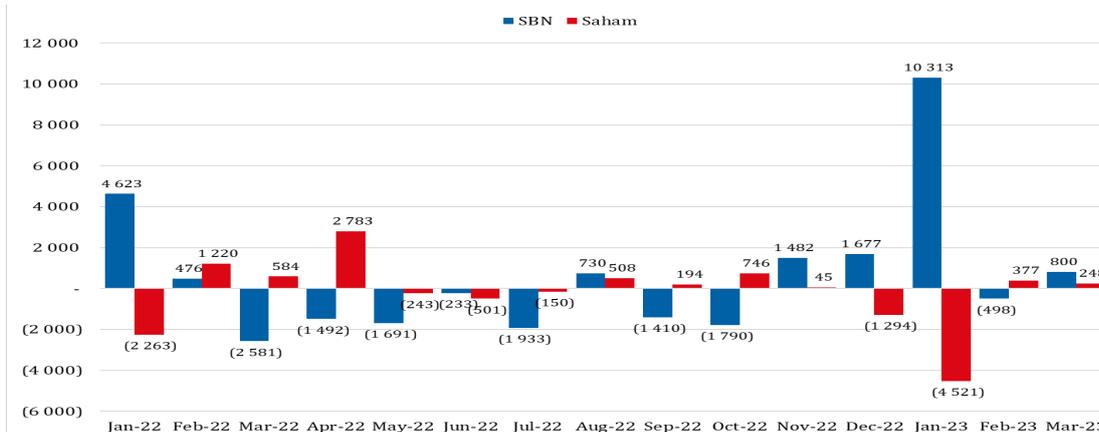
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 31 Maret 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

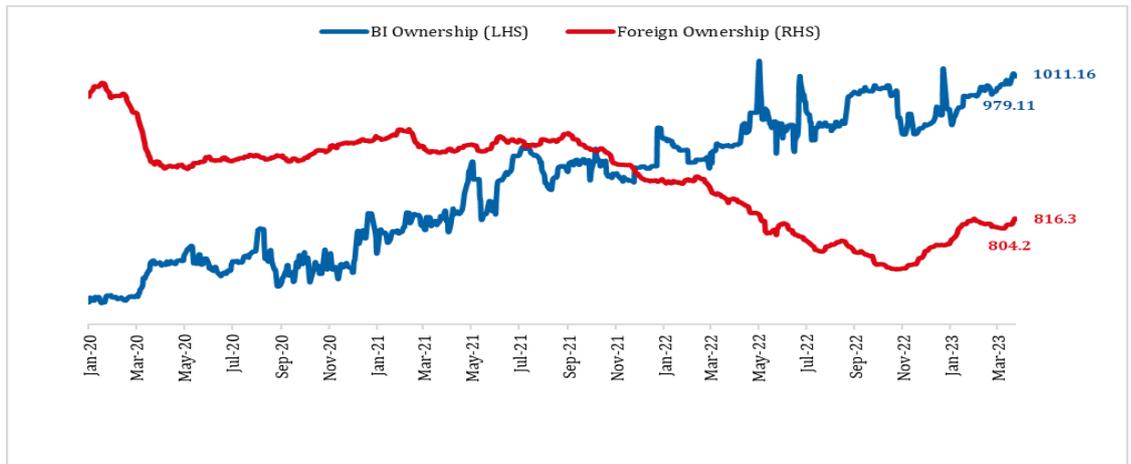
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

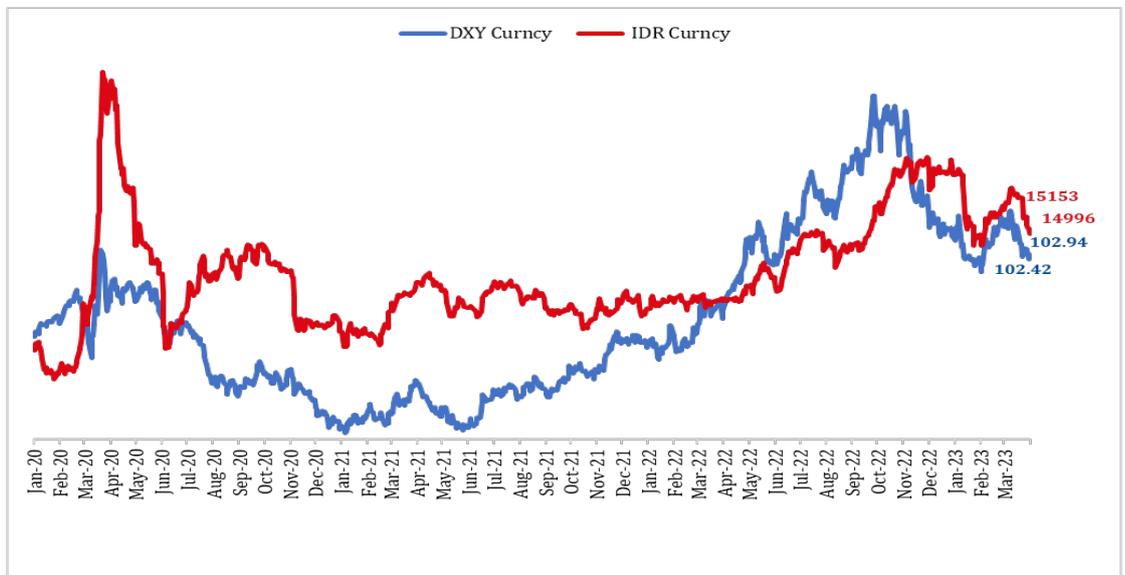
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg